

Nama : Tifa Thuhfathul Khomsah

NPM : 2515061062

Kelas : PSTI A

Prodi : Teknik Informatika

Fakultas : Teknik

Kelompok 1

Judul materi : Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan manusia dalam Islam

⇒ Rangkuman materi:

Tahapan penciptaan manusia dimulai dari sari pati tanah yang merupakan unsur dasar penciptaan, kemudian nutfah (air mani dalam tempat kokoh), lalu alakah (segumpal darah yang menempel), kemudian menjadi segumpal daging (mudghah), lalu terbentuklah tulang dan daging (kangkai dan otot), kemudian ditiupkan ruh ke dalam jiwa manusia tersebut.

Fitrah manusia dalam Islam dipahami sebagai potensi dasar yang suci dan cenderung kepada kebenaran. Ada beberapa karakteristik fitrah, yaitu kecenderungan mengenal dan menyembah Allah SWT, potensi keimanan, dan kecenderungan terhadap nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Manusia memiliki potensi yang merupakan bagian dari fitrahnya, potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar manusia dapat menjahankan perannya sebagai hamba Allah SWT dengan optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fitrah, yaitu faktor lingkungan keluarga karena keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama kita kemudian faktor lingkungan masyarakat yang membentuk kepribadian kita melalui interaksi sosial, dan lembaga pendidikan. Selain itu, pendidik juga memiliki perannya sendiri, yaitu, seperti merancang proses pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi, dan menghasilkan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai fitrahnya.

⇒ Urgensi memahami materi

Memahami konsep fitrah dan penciptaan manusia penting karena agar kita sadar bahwa manusia tidak diciptakan secara kebetulan, melainkan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan mengetahui konsep fitrah kita dapat membangun sikap rendah hati karena mengetahui asal manusia itu adalah tanah, dan dengan memahami fitrah kita dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri kita.

⇒ Dalil

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمِئٍ مَسْنُونٍ^(٢٦)

Artinya:

Dan sungguh, kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk. (Q.S. Al-Hijr : 26)

(KIKY)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي ﴿٥٦﴾

Artinya:

Tidakkah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Qs. Adz-Zariyat: 56)

0) Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah fitrah berperan sebagai pembimbing manusia untuk cenderung pada kebaikan dan kebenaran, dengan memahami konsep fitrah kita menjadi pribadi yang bisa berkiprah mulia kepada orang lain.

Kelompok - 2

Judul Materi: Konsep Agama dan Agama Islam

0) Pongkuman materi

Secara etimologis menurut Nasution, kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta

a-gama, dari akar kata gam yang berarti "pergi". Dengan tambahan awalan a, menjadi tidak pergi, yang dimaknai sebagai selamat yang tetap. Agama juga diartikan sebagai jalan yang menghindarkan manusia dari kecelakaan menuju kehidupan yang lebih baik dan damai.

Terdapat lima unsur pokok agama, yaitu emosi keagamaan (gerakan batin atau perasaan religius), sistem keyakinan (dogma) yaitu kepercayaan atau ajaran yang dibakukan,

lamudian sistem ritus atau upacara keagamaan, peralatan ritus (benda-benda / sarana yang digunakan dalam petunjuk ibadah), dan Umat beragama.

Secara bahasa, kata "Islam" berasal dari bahasa Arab = aslama-yuslmu-islamun.

Akar katanya adalah slm (funduk / paku) dan salam (Selamat, sejahtera). Secara istilah, Islam di definisikan sebagai penyerahan diri secara total kepada Allah SWT, dengan menaati seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Islam menawarkan perspektif agama yang lebih luas. Jika konsep agama berat sering memisahkan domain agama (privat) dan negara (publik), Islam memandang sebagai "Din" yang menyatukan dalam seluruh aspek kehidupan.

0) Urgensi memahami materi

Urgensi memahami materi ini adalah agar kita mengetahui bahwa Allah telah

menyempurnakan agama Islam, menaruhkan nikmat-Nya kepada manusia dan meridha

Islam sebagai agama, serta kita sebagai umat muslim harus menaati seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

0) Dalil

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ

لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ... ﴿٣﴾

Artinya:

... Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. ... (QS. Al-Maidah: 3).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا كُفُّوا عَنْهُ وَأَنْتُمْ

Artinya:

مُسْلِمُونَ (102)

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati besar dalam keadaan muslim. (QS. Ali-Imran: 102).

⇒ Kaitan dengan kehidupan sehari-hari:

Dengan mempelajari agama dan ajaran Islam kita dapat mengaplikasikan ajaran-nya dalam kehidupan sehari-hari dengan pelaksanaan korimah seperti cara bersikap, dan berprilaku serta mengerjakan untuk selalu beribadah dan mengingat Allah SWT dimanapun kita berada.

Kelompok 3

⇒ Ringkuman materi

Judul Materi: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad

Hukum Islam bersumber dari wahyu Allah SWT, mengatur kehidupan manusia sesuai syariat. Al-Qur'an adalah sumber hukum utama, landasan seluruh ketentuan syariat. Namun, tidak semua persoalan dijelaskan rinci di dalamnya. Lalu ada As-Sunnah / Al-Hadis yang berperan sebagai penjelas ayat-ayat Al-Qur'an yang umum, memberikan rincian praktis ajaran Islam. Kemudian ada Ijtihad yang dilakukan ulama untuk menjawab persoalan baru yang tidak eksplisit dalam Al-Qur'an maupun Sunnah, menjaga relevansi hukum Islam.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara Malaikat Jibril dalam bahasa Arab, disampaikan secara mutawir. Al-Qur'an memiliki hierarki tertinggi dalam hukum Islam. Sejarah pengumpulannya oleh Khalifah Abu Bakar hingga standarisasi Utsman bin Affan, membulatkan kemucian dan keotentikannya. Sedangkan As-Sunnah / Al-Hadis adalah sumber hukum kedua, mencakup perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Lalu Ijtihad menjaga relevansi hukum Islam dalam kehidupan modern, proses Ijtihad berpedoman pada kaidah ushul fiqh.

h swt ⇒ Urgensi memahami materi

Pentingnya kita memahami sumber hukum Islam adalah agar kita tahu aturan dan apa yang kita jadikan pedoman. Kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an bukan merupakan satu-satunya sumber hukum Islam, melainkan ada Hadis dan Ijtihad sebagai pelengkap.

⇒ Dgali

وَأَشْرَيْنَا لَأَلِيبِ الْكِتَابِ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ

KIKY

Kayakinan seseorang yang akan memantukan ia menjalani hidupnya, kemudian dengan syurah dan akhlak kita dapat tau pedoman dalam menjalani kehidupan dan bagaimana akhlak yang mulia yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

o> Dalil

لَقَدْ كُنَّا لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةً حَسَنًا لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَرَكَزَ اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada ini tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab : 21).

o> Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Kita harus mengetahui dasar keimanan kita yaitu akidah dan mengetahui apayang harus kita lakukan yaitu seperti beribadah dengan melakukan shalat, mengaji, berzikir dan lainnya. Serta mengaplikasikan bagaimana akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.